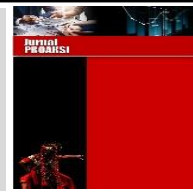




JURNAL PROAKSI

Journal homepage: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>



PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Kantor Akuntan Publik wilayah Surabaya)

**Fahrul Kurniawan¹,
Munari²**

¹Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur
Email : 7013010290@student.upnjatim.ac.id

²Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur

*Corresponden Author Email : Munari.ak@upnjatim.ac.id

Diterima : 14 Oktober 2021

Direvisi : 1 November 2021

Dipublikasikan : 31 Desember 2021

Abstract

Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor. Laporan audit digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pihak manajemen perusahaan. Maka kualitas audit yang dihasilkan bergantung dari independensi, kompetensi dan profesionalisme itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan berujuan untuk menguji dan menentukan bukti empiris pengaruh Independensi auditor, kompetensi auditor, profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Sampel pada penelitian ini adalah auditor pada kantor akuntan public (KAP) wilayah Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi 106 auditor yang bekerja dalam KAP wilayah Surabaya, tercatat dalam Directory IAPI 2020 (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui survei dengan kuesioner berisi daftar pertanyaan yang dijawab oleh 51 responden yang memenuhi kriteria. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan metode analisis regresi linier berganda. Variabel penelitian ini terdiri dari independensi, auditor, kompetensi auditor, profesionalisme auditor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial independensi auditor, kompetensi auditor, profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : *Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, Kualitas Audit*

PENDAHULUAN

Bagi perusahaan auditing memiliki peran yang cukup penting , hal ini dikarenakan auditing memiliki pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Awalnya auditing hanya bertugas mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan di dalam sistem keuangan perusahaan. Kemudian berkembang menjadi pemeriksa laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu dasar dalam pengambilan keputusan (Taman et al., 2018). Laporan keuangan merupakan sebuah instrument penting yang harus ada di setiap perusahaan (Utami, 2015). Laporan keuangan perusahaan perlu dipertanggungjawabkan kebenarannya dari suatu kesalahan atau kecurangan sehingga dalam hal ini perlunya peranan professional akuntan public (auditor).

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipertanggungjawabkan kewajarannya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku untuk dasar pengambilan keputusan. Auditor berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan pihak manajemen

perusahaan dengan pihak luar perusahaan dan bertanggungjawab memberikan keyakinan terhadap laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam membuat keputusan (Pratiwi et al., 2020). Kualitas audit berpengaruh terhadap laporan audit yang di keluarkan auditor. Terdapat lima kategori laporan menurut Siahaan & Simanjuntak (2019) yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelasan atau modifikasi kalimat, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan menolak memberikan pendapat.

Kualitas audit merupakan suatu tindakan auditor dalam melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang berlaku dan melaporkan hasil auditnya berdasarkan bukti yang ada kepada pihak yang memiliki kepentingan (Haryanto & Susilawati, 2018). Auditor memiliki tanggungjawab kepada *stakeholder* untuk memberikan kewajaran terhadap laporan keuangan yang sebenar-benarnya. Pendapat kewajaran yang di berikan seorang auditor pada posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas ini dapat memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan yang telah diaudit (Lesmana & Machdar, 2015). Seorang auditor yang profesional dapat dilihat dari kinerjanya dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kualitas audit dapat ditingkatkan dengan memperhatikan independensi, kompetensi dan profesionalisme auditor dalam melakukan pengauditan. Menurut Ardini (2010) Independensi auditor mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Seorang auditor harus memiliki sikap Independensi agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Independensi merupakan sikap individu yang tidak mudah dipengaruhi, dan tidak memihak pada siapapun. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami, entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan (Sari & Ramantha, 2015).

Kompetensi auditor sangat di berpengaruh terhadap kualitas audit di karenakan Kompetensi auditor merupakan suatu keahlian dan kepandaian khusus yang dimiliki oleh seseorang auditor yang dipahami secara teori dan dan diakui secara praktik untuk melaksanakan profesinya sebagai auditor (Kristianto & Hermanto, 2017). Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya dalam mengaudit dengan benar, dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Sikap profesionalisme juga di butuhkan auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya. Menurut Istiariani (2018) Profesionalisme merupakan tanggung jawab seseorang yang lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang di bebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang uditur pada kantor akuntan publik (KAP). Apabila auditor bersikap profesionalisme, maka tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa yang terjadi disekitar dengan mengetahui alasan – alasan atas kejadian yang dialami. Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya menurut Biri (2019). Independensi juga berarti sikap jujur pada diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya suatu pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan mengambil sebuah pendapat. Jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun (Watters, 2007). Auditor dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas, tergantung pada sikap independent yang dimilikinya.

H1 : Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

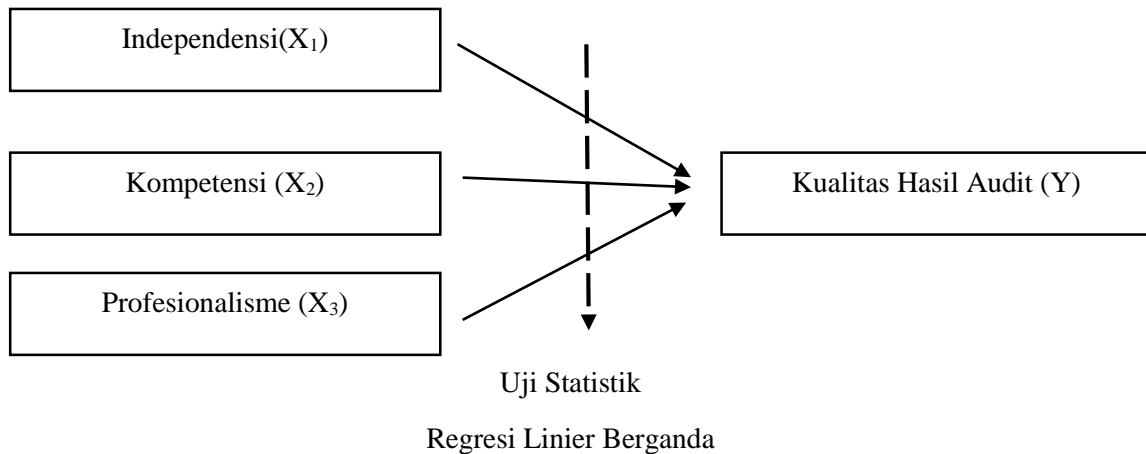
Kompetensi auditor adalah kewenangan dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas sesuai dengan jabatan yang di pertanggungjawabkan (Andarwanto, 2015). Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara dalam. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi.

H2 : Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Selain memiliki sikap independensi dan kompetensi seorang auditor dituntut untuk memiliki sikap profesional yang dalam melaksanakan pekerjaannya. Profesionalisme merupakan keahlian, kemampuan dan komitmen pada profesinya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab pemeriksaan. Profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi yaitu sebuah pekerjaan yang telah memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan atribut individual yang paling penting tanpa melihat apakah pekerjaan itu merupakan profesi atau tidak. Profesionalisme adalah suatu sikap yang bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tugasnya (Haryanto & Susilawati, 2018).

H3 : Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Gambar 1. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya yang merupakan anggota di Institut Akuntan Publik Indonesia dan terdaftar dalam *Directory 2020*. Jenis data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data pada penelitian ini primer berasal dari jawaban kuesioner yang telah disebar pada 51 auditor sesuai inklusi yang bekerja pada kantor akuntan public (KAP) wilayah Surabaya sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data mengenai obyek yang diteliti. Dalam rangka pengumpulan data digunakan metode kuesioner dengan tujuan untuk memperoleh bahan penelitian yang dibutuhkan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Kolmogrof-Smirnov	Sig	Ketentuan	Keterangan
0,134	0,022	0,005	normal

Sumber : Data diolah

Berdasarkan table 1 diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi sebesar 0,022 Sehingga nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Maka instrument pertanyaan tersebut adalah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Coliarity Statistic	
	Tolerance	VIF
Independensi (X1)	0,650	1,539
Kompetensi (X2)	0,541	1,847
Profesionalisme (X3)	0,749	1,335

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil tabel 2 uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa masing-masing variable memiliki nilai VIF < 10 dan tolerancne > 10. Sehingga hasil yang didapatkan dari uji multikolinearitas yaitu model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig.
Independensi (X1)	-0,14	0,809
Kompetensi (X2)	-0,049	0,491
Profesionalisme (X3)	0,037	0,627

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikan > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hasil dari uji heteroskedastisitas bahwa variabel independensi, kompetensi, dan profesionalisme tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	1,513
Independensi (X1)	0,246
Kompetensi (X2)	0,293
Profesionalisme (X3)	0,585

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4 hasil dari coefficient diatas dapat menunjukkan bahwa hasil uji regresi linear berganda adalah :

1. Konstanta = 1,513 menunjukkan besarnya nilai dari kualitas audit (Y). Jika variabel independensi (X1), Kompetensi (X2), Profesionalisme (X3) sama dengan nol atau konstans, maka besar Y sebesar 1,513.
2. Koefisien regresi Independensi sebesar 0,246. Hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif. Jika setiap kenaikan satu satuan independensi (X1) akan menaikkan kualitas audit (Y) sebesar 0,246.

3. Koefisien regresi kompetensi sebesar 0,293. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif. Jika setiap kenaikan satu satuan kompetensi (X₂) akan menaikkan kualitas audit (Y) sebesar 0,293.
4. Koefisien regresi profesionalisme sebesar 0,585. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif. Jika setiap kenaikan satu satuan profesionalisme (X₃) akan mengalami penurunan pada kualitas audit (Y) sebesar 0,585.

Uji t

Tabel 5. Uji T

Variabel	t hitung	Sig.
Independensi	2,795	0,007
kompetensi	2,731	0,009
profesionalisme	5,049	0,000

Sumber : Data diolah

Hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa pada variabel independensi seperti pada tabel diatas diperoleh t-hitung sebesar 2,975 dengan probailitas sebesar 0,007 yang nilaiya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima. Pada variabel kompetensi seperti pada tabel diatas diperoleh t-hitung sebesar 2,731 dengan probailitas sebesar 0,009 yang nilaiya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima, pada variabel profesionalisme seperti pada tabel diatas diperoleh t-hitung sebesar 5,049 dengan probailitas sebesar 0,000 yang nilaiya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima

Uji F dan Nilai Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 6. Uji F dan Nilai Koefisien Determinasi (R Square)

Model	F hitung	Sig.	R square	Adjust R Square (R ²)
Residual	36,491	0,000	0,700	0,680

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai F hitung sebesar 36,491 dengan probalitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu independensi, komitmen dan profesionalisme berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,700. Hasil perhitungan statistik ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi variabel independennya yang mempunyai nilai R Square 0,700 = 70% dan sisanya 30% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk didalam variabel independen penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi (X₁) terhadap kualitas aduit

Hasil analisis data pengujian hipotesis satu menyatakan bahwa independensi (X₁) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y) tetapi memiliki korelasi yang positif. Hasil dari penelitian ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,007 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 2,795 yang memiliki arah positif membuktikan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka kualitas audit semakin meningkat.

Pengaruh komitmen (X₂) terhadap kualitas audit

Hasil analisis data pengujian hipotesis satu menyatakan bahwa kompetensi (X₂) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y) tetapi memiliki korelasi yang positif. Hasil dari penelitian ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 2,731 yang memiliki arah positif membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka kualitas audit semakin meningkat.

Pengaruh profesionalisme (X₃) terhadap kualitas audit

Hasil analisis data pengujian hipotesis satu menyatakan bahwa profesionalisme (X₃) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y) tetapi memiliki korelasi yang positif. Hasil dari penelitian ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 5,049 yang memiliki arah positif membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki auditor maka kualitas audit semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh independensi, kompetensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Surabaya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi auditor secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, semakin tinggi independensi, akan mempengaruhi tingginya kualitas audit.
2. Kompetensi auditor secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, semakin tinggi kompetensi seorang auditor akan mengakibatkan semakin tinggi pula kualitas audit.
3. Profesionalisme auditor secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi profesionalisme seorang auditor akan mengakibatkan semakin tinggi pula kualitas audit.

SARAN

1. Saran Praktis : Bagi auditor bisa meningkatkan integritas untuk menjaga kualitas audit sehingga kredibilitas hasil audit di mata pengguna informasi laporan keuangan dapat dijaga.
2. Saran Teoritis : Penelitian selanjutnya perlu ditambah metode wawancara terstruktur misalnya memberikan pertanyaan kepada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner.

REFERENSI

- Andarwanto, A. (2015). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga (JEBA)*, 20(3).
- Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 171.
- Istiariani, I. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus pada Auditor BPKP Jateng). *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 19(1), 63–88.
- Kristianto, O., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(11).
- Lesmana, R., & Machdar, N. M. (2015). Pengaruh profesionalisme, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 2(1), 33–40.

- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 1–11.
- Sari, N. P. P. F., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh sikap skeptisme, pengalaman audit, kompetensi, dan independensi auditor pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 470–482.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, integritas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada kantor akuntan publik di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.
- Taman, A., Wijayanto, P. A., & Rachmawati, E. (2018). Kualitas Audit Auditor Internal Pemerintah: Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 74–83.
- Utami, E. S. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–8.
- Watters, C. (2007). Refugee children: Towards the next horizon. *Refugee Children: Towards the Next Horizon*, 1, 1–214. <https://doi.org/10.4324/9780203935996>